

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Didalam diri manusia terdapat berbagai macam inspirasi, ide, gagasan, yang dapat dituangkan lewat seni dan seni tersebut tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia sebab seni tumbuh dan berkembang ditengah-tengah kehidupan manusia. Membicarakan “seni” sebagai sesuatu yang penting, apalagi pokok, selalu terasa berlebihan. Pada dasarnya seni bersumber dari perasaan manusia seperti marah, sedih, kecewa, senang, bahagia atau dengan perasaan lainnya yang berhubungan dengan naluri pada diri manusia. Seni pada umumnya dianggap sekadar sebagai hiburan dan hiasan. Sebagai hiburan, pentingnya seni hanyalah untuk membuat hati senang dan pikiran tenang, membantu kita sejenak melarikan diri dari persoalan. Dan untuk sebagai hiasan, seni diperlukan untuk membuat tampilan diri lebih menawan, atau membuat suasana terasa lebih nyaman.

Seni secara etimologi merupakan padanan kata *art* (inggris), *ars* (Latin) dan *techne* (Yunani). *techne* memiliki arti kemahiran dan keterampilan yang tinggi dalam menciptakan kebutuhan sehari-hari. Pengertian seni tersebut mengalami perkembangan sejalan dengan perubahan zaman dan peradaban manusia. Seni merupakan hasil karya, cipta, rasa dan karssa manusia. seni pada mulanya adalah proses dari manusia dan oleh karena itu merupakan sinonim dari

ilmu. Seni juga dapat diartikan dengan sesuatu yang mengandung keindahan namun seni juga tidak semua harus indah.

Seni adalah sebagian dari kehidupan manusia sejak beradab-adab yang lalu dan menjadi persoalan sehari-hari di dalam hidup manusia. bahkan hasil-hasil karya seni dapat dikatakan merupakan sebagai indikator dan fitrah manusia. Seni juga mempunyai peran penting hampir disegala sektor kehidupan dan menyangkut berbagai kebutuhan manusia. faktor pendorong kelahiran seni adalah merupakan gejala kejiwaan yang menimbulkan kehidupan manusiawi. Jiwa manusia yang dikatakan sebagai rahasia agama, dari padanya timbul berbagai dorongan hidup. Dorongan hidup itu antara lain adalah dorongan untuk melahirkan seni, yang bersumber pada ide dan gagasan manusia itu sendiri.

Menurut Thomas Munro (Alperson, 1992 : 21) Seni adalah keterampilan manusia di dalam memberi rangsangan yang memuaskan terhadap pengalaman estetis. Definisi seni tersebut terkesan hanya fokus pada persoalan bagaimana cara membangkitkannya. Tentu saja definisi tersebut menghilangkan sebagian ciri khusus yang bisa membedakan antara seni satu dengan seni lainnya. Misalnya, tidak semua karya seni dibuat untuk membangkitkan pengalaman. Karya seni juga tidak harus indah atau membangkitkan pengalaman keindahan saja tetapi bisa untuk membangkitkan rasa kemanusiaan. Seni yang humanis tentu bukan hanya seni yang bertema kemanusiaan atau mengambil subjek manusia, tetapi segala bentuk seni yang mengandung pesan moral. Pesan moral dapat ditemukan baik dalam seni imitatif,ekspresif maupun simbolik. Seni imitatif adalah seni yang bentuknya

meniru bentuk – bentuk yang ada di alam. Seni imitatif didasari oleh keyakinan bahwa bentuk yang paling indah dan paling sempurna adalah bentuk – bentuk yang ada di alam. Seni ekspresif adalah seni sebagai ungkapan pikiran, perasaan atau keinginan seniman.

Manusia dipandang dari segi ilmu eksakta, manusia adalah kumpulan dari partikel-partikel atom yang membentuk jaringan system yang dimiliki oleh manusia (ilmu kimia). Manusia merupakan kumpulan dari berbagai sistem fisik yang saling terkait satu sama lain. Hubungan manusia dengan seni mengacu pada nilai – nilai estetika yang berasal dari ekspresi manusia akan keindahan atau kenikmatan yang dapat dirasakan dengan semua indra yang dimiliki manusia. Sebagai makhluk yang mempunyai cita rasa yang tinggi, manusia menghasilkan berbagai corak kesenian mulai dari yang sederhana hingga perwujudan kesenian yang kompleks. Ada pendapat dalam dunia filsafat seni bahwa manusia adalah makhluk pemuja keindahan. Melalui panca indra manusia menikmati keindahan dan setiap saat tak dapat berpisah dengannya, dan berupaya untuk dapat menikmatinya. Segala kebaikan dan keindahan merupakan hal yang diberikan Tuhan terhadap alam, dan manusia adalah satu – satunya makhluk ciptaan- Nya yang mampu merasakan keindahan.

Semua perasaan itu seni yang diciptakan oleh pencipta atau pelaku seni melalui media bunyi, suara, gerak, kata-kata, rupa, sikap secara tepat sehingga dapat diterima dan dirasakan oleh pencipta atau pengamat seni. Seni merupakan bagian dari musik, jadi musik merupakan cabang dari seni.

Musik merupakan kesatuan dari melodi, irama, birama, tangga nada, harmoni, dinamika, dan timbre sehingga bisa dituangkan dalam suatu karya musik.

Contoh dari karya musik yaitu lagu dan instrumental.

Menurut Sugiharto (2015:302) menyatakan bahwa:

“Musik adalah fenomena aneh. Ia adalah bentuk seni yang paling ‘abstrak’ (bentuk yang tak kasat mata) namun efeknya paling langsung dan konkret. Ia adalah serangkaian berbunyian yang langsung menyentuh batin, perasaan, suka ataupun tidak, mengerti ataupun tidak, tanpa peduli ras, suku, budaya, ideologi ataupun agama. Musik adalah ‘Ruh’ yang menyatukan, menembus aneka bahasa yang memisahkan.”

Musik adalah ilmu sekaligus yang sudah menjadi gaya hidup dan makanan sehari-hari. Beberapa jenis musik diantaranya musik populer, musik tradisional, musik klasik hingga musik kontemporer. Menurut Prier SJ, musik klasik berusaha untuk menciptakan suatu bahasa “universal” yang dapat dimengerti tidak hanya secara lokal (nasional) tetapi secara internasional.

Musik klasik atau musik yang berasal dari masa lalu masih tetap disukai hingga masa kini, dengan melihat beragamnya jenis aliran musik yang ada ditengah-tengah masyarakat saat ini seperti pop, rock, dangdut dan lain sebagainya yang tidak mengganggu klasik untuk tetap bertahan akan tetapi musik klasik masih menjadi sumber patokan munculnya aliran-aliran musik yang baru muncul tersebut.

Para komponis pada jaman klasik memiliki banyak musisi yang terkenal sampai saat ini adalah Rusia, dimana Rusia adalah salah satu Negara terbesar dan terluas diwilayah Eropa dan Asia. Salah satunya Pachelbel. Johan pachebel adalah composer pada zaman barok dengan salah satu karya nya yang terkenal yaitu Canon in D disebut Canon dan Gigue dengan tiga biola dan basso continuo (yang

merupakan salah satu cirri khas dalam zaman barok yaitu Bass cembalon dan violincello).

Composer Jerman yang dikenal karena karyanya untuk organ dan salah satu master organ hebat dari generasi sebelum Johan Sebastian Bach. Semua karya Pachelbel dalam gaya yang sangat sederhana. Pachelbel's Canon-nya yang populer ditulis untuk tiga biola dan continuo dan diikuti oleh sebuah pertunjukan dengan kunci yang sama. Putranya, Wilhelm Hieronymous Pachelbel, juga seorang organis dan komposer. Pachelbel mengisi masa kecilnya dengan belajar bermain musik dari seorang komposer lokal bernama Heinrich Schwemmer. Schwemmer adalah seorang musisi dan pengajar musik sekaligus penyanyi lagu – lagu keagamaan di gereja *Saint Sebaldus* kota Nuremberg. Pada tahun 1671 ketika Pachelbel telah genap berusia 18 tahun, dia memutuskan untuk pindah ke Vienna Austria di mana dia tinggal untuk sementara waktu dan menjadi seorang pelajar di sana. Kemudian pada tahun 1692 Pachelbel pulang kembali ke Nuremberg dan memutuskan untuk menetap di sana sepanjang hidupnya hingga akhirnya dia meninggal pada tanggal 9 Maret 1706 di usianya yang ke 52 tahun. Karya Pachelbel yang paling dikenal adalah komposisi musik yang diberi nama Canon.

Canon ini ditulis oleh Pachelbel sekitar tahun 1680 pada abad ke-17 dan menjadi salah satu lagu klasik paling dikenal di dunia musik. Meskipun ditulis pada abad ke-17, lagu ini masih populer hingga saat ini dan sering diputar dalam berbagai acara, baik pernikahan, konser, atau bahkan di latar belakang video online. Komposisi canon menggunakan teknik kanon dengan sangat terampil. Melodi utama diperkenalkan oleh suatu instrument dan kemudian secara bertahap ditirukan

oleh instrument lain dengan penundaan waktu tertentu. Hal ini menciptakan harmoni yang indah ketika melodi tersebut tumpang tindih.

Salah satu aspek yang membuat Canon in D mudah dikenali adalah pola progresi akordnya, yaitu I-V-VI-III-IV-I-IV-V dalam kunci D Mayor (misalnya chord D-A-Bm-F#m-G-D-G-A). Progresi akord ini memberikan nuansa emosional yang menyenangkan bagi pendengarnya. Selain melodi utamanya, Pachelbel juga menghadirkan harmonisasi yang kompleks untuk mendukung struktur kanonnya. Pengaturannya termasuk variasi akord dan modulasi ke kunci-kunci terkait, menciptakan perubahan warna yang menarik di sepanjang komposisi. Keterampilan komposisi yang dimaksud Pachelbel menggabungkan elemen-elemen contrapuntal yang rumit dalam Canon in D, termasuk penggunaan polifoni (banyak suara) dan penyesuaian melodi secara vertical dan horizontal. Ini menunjukkan keahlian komposisional yang luar biasa. Meskipun kompleksitas teknisnya,

Canon in D tetap memiliki kesederhanaan dan kejelasan melodis yang memikat hati pendengarnya. Melodi cantiknya dengan repetisi melodi utama memberikan rasa tenang dan damai. Melodi utamanya dimulai oleh satu instrument atau vocal. Lalu diikuti oleh instrument atau vocal lainnya dengan mengulangi melodi tersebut tetap dimulai awal dengan sedikit keterlambatan. Proses ini terjadi berulang-ulang sehingga menciptakan efek harmonisasi yang indah dan kompleks.

Saat ini, *Canon Pachelbel* menjadi salah satu lagu wajib dari beberapa album kompilasi musik klasik yang paling terkenal, bahkan telah mengalami

berbagai bentuk variasi pengembangan dari bentuk komposisi Canon Pachelbel aslinya menunjukkan popularitas dan nilai keunikan dari bentuk musik tersebut.

Berdasarkan yang diuraikan diatas peneliti tertarik untuk menganalisis dalam bentuk penelitian dalam judul “ *Analisis Bentuk dan Struktur lagu Canon in D Major Karya Johan Christoph Pachelbel*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penuturan diatas, maka identifikasi masalah yang ditemukan pada bentuk dan struktur musik klasik lagu Canon in D karya Johan Pachelbel, yaitu sebagai berikut :

1. Penilaian bentuk dan struktur musik dan motif utama pada lagu Canon in D
2. Penyajian struktur melodis lagu Canon in D

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk musik lagu Canon in D Major karya Johan Christoph Pachelbel ?
2. Bagaimana struktur melodis yang terdapat dalam lagu Canon in D karya Johan Christoph Pachelbel ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis bentuk musik klasik lagu Canon in D Major karya Johan Christoph Pachelbel.
2. Untuk menganalisis struktur melodis lagu Canon in D Major karya Johan Christoph Pachelbel.

E. Manfaat Penelitian

penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Bagi Peneliti

Sebagai calon pendidik, akan lebih mudah dalam pengajaran dimana pun dan kapan pun. Menambah wawasan perihal musik klasik.

2. Bagi Lembaga

Bagi Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber studi perihal analisis karya musik.

3. Mahasiswa

Untuk menambah pengetahuan tentang kajian analitik serta memberi inspirasi dalam proses keilmuan mahasiswa untuk peningkatan kualitas pembelajaran mahasiswa dalam menganalisis dan mengkaji musik secara spesifik.

4. Sebagai informasi kepada masyarakat pecinta musik, yang ingin mengetahui musik klasik secara mendalam.